

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Lansia merupakan fase kehidupan yang ditandai oleh ketidakmampuan individu untuk menjaga keseimbangan dalam menghadapi tekanan fisik dan psikologis. Pada tahap ini, seseorang mengalami proses penuaan yang mempengaruhi aspek fisik, sosial, psikologis, dan spiritual mereka. Seiring bertambahnya usia, berbagai degradasi fisik dan mental dapat terjadi. Pertama, terjadi penurunan kapasitas otot, berkurangnya regenerasi jaringan, penurunan tinggi badan, dan perubahan lainnya. Kedua, masalah kesehatan seperti Alzheimer, demencia, atau depresi dapat muncul akibat perubahan sosial dan psikologis<sup>1</sup>.

Banyak orang dalam masyarakat cenderung meminggirkan orang tua atau lansia padahal lansia juga mempunyai perasaan, hak yang diakui hukum, serta keinginan untuk bahagia dan sejahtera. Lansia berhak untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas dan bermakna, karena lansia memiliki pengalaman dan warisan sejarah yang dapat dibagikan. Namun, perubahan dan penurunan dalam aspek fisik, psikologika, sosial, ekonomi dan emosional dapat menjadi faktor penting yang menyebabkan gangguan bagi lansia. Seringkali, lansia diabaikan dalam masyarakat, sehingga banyak dari mereka memilih untuk mengurung diri di rumah dan jarang berinteraksi atau berkomunikasi di luar. Meskipun kualitas kesehatan lansia di masyarakat mengalami perkembangan, situasi bagi warga miskin tetap tidak berubah, karena banyak tenaga medis dan orang lain yang memandang rendah mereka<sup>2</sup>.

Meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat

---

<sup>1</sup>Pusdatin, "Analisis lansia di Indonesia"(2017)

<sup>2</sup> Depkes, R "Pedoman pembinaan usia lanjut" (2016)

kesehatan lansia di masyarakat, sehingga mereka dapat menjalani masa tua yang bahagia dan bermanfaat bagi keluarga. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental lansia adalah melalui program pembinaan lansia.<sup>3</sup> Di Indonesia, pembinaan lansia dilakukan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, khususnya Pasal 14 Ayat (2), yang menyatakan bahwa “Pelayanan kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta kemampuan lansia, melalui penyuluhan, penyembuhan, dan pengembangan lembaga.” Beberapa program pembinaan lansia yang ada antara lain Posyandu Lansia, Bina Keluarga Lansia (BLK), Edukasi Penyakit pada Lansia, dan Program Pembinaan Lansia Tangguh<sup>4</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada program pembinaan lansia yang dikenal sebagai Posyandu Lansia. Posyandu Lansia adalah salah satu inisiatif dari Puskesmas yang melibatkan partisipasi masyarakat, ditujukan untuk komunitas lokal, terutama lansia. Program ini merupakan bentuk nyata dari partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan bermanfaat bagi keluarga, sesuai dengan tujuan keberadaan Posyandu Lansia. Di dalam Posyandu Lansia, terdapat berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan lansia, seperti cek kesehatan dan senam sehat. Banyak manfaat yang diperoleh dari Posyandu Lansia, termasuk menjaga kebugaran, meningkatkan pemahaman tentang kesehatan, mendapatkan pengetahuan, dan memperluas jaringan sosial<sup>5</sup>. Dengan adanya Posyandu Lansia, diharapkan lebih banyak lansia yang berpartisipasi, karena program ini sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

Kesadaran masyarakat, terutama lansia, untuk mengunjungi Posyandu Lansia sangat penting, karena dapat membantu mereka meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mencapai masa tua yang

---

<sup>3</sup>(Mahara, S, " Faktor faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di desa kauman". 2012)

<sup>4</sup> Dinkes, "Undang-undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia"

<sup>5</sup> Wahyuni, Indah Dwi, "Analisis partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan lansia"

bahagia, sehat, dan produktif. Rendahnya partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan di posyandu menyulitkan pemantauan kondisi kesehatan mereka dengan optimal. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyakit dan memperburuk keadaan fisik, yang dapat mengancam jiwa. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya Posyandu Lansia dan dukungan dari keluarga sangat krusial untuk mendorong minat dan keinginan lansia dalam berpartisipasi dalam kegiatan di posyandu.

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk melakukan kunjungan ke Posyandu. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk terapi keluarga, di mana berbagai masalah kesehatan dapat diidentifikasi dan diatasi. Keluarga berfungsi sebagai sistem dukungan utama bagi lansia dalam menjaga kesehatannya. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu, seperti fasilitas kesehatan yang tersedia, jarak antara Posyandu dan tempat tinggal lansia, serta akses transportasi menuju lokasi Posyandu<sup>6</sup>. Hal serupa juga terjadi pada Posyandu Lansia Dwi Warna. Posyandu ini terletak di Kelurahan Kartini Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat.

Berdasarkan data kunjungan yang peneliti dapatkan di Posyandu Lansia Dwi Warna Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat total jumlah lansia yang terdata ada 55 orang. Namun peneliti memperoleh informasi dari Kader Posyandu adanya penurunan pengunjung setiap bulannya. Data dari kunjungan yang diperoleh peneliti tiga bulan terakhir di posyandu lansia Dwi Warna yaitu, pada bulan Juni 2024 ada 35 lansia yang menghadiri posyandu, pada bulan Juli 2024 ada 27 lansia, dan pada bulan Agustus terdapat 20 lansia. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Posyandu Dwi Warna dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Dwi Warna Kelurahan Kartini Jakarta Pusat.”

---

<sup>6</sup> Notoatmodjo, S. “Ilmu perilaku Kesehatan” (2014)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu Dwi warna, dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia, penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi lansia dalam kegiatan posyandu.

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Lansia Dwi Warna Kelurahan Kartini Jakarta Pusat. Dengan adanya tujuan tersebut, penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan lansia di posyandu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi semua pihak yang membaca.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang perilaku kesehatan lansia dan bagaimana faktor-faktor pendorong dan pendukung keterlibatan lansia.

### **2. Kegunaan Praktis Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Dwi Warna dan sebagai pemenuhan syarat dalam menyelesaikan program studi untuk mendapatkan gelar Sarjana.

### **3. Kegunaan Praktis Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan sebagai sumber referensi untuk dibidang yang serupa yang serupa tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.